

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Lembang terletak di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan letak geografisnya Kecamatan Lembang memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Toraja.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Duampanua.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar.

Luas wilayah Kecamatan Lembang tercatat 733,09 km², terdiri dari 14 Desa yaitu Desa Basseang, Benteng Paremba, Betteng, Binanga Karaeng, Kariango, Mesakada, Letta, Pakeng, Rajang, Sabbang Paru, Sali-Sali, Suppirang, Tadokkong dan Ulusaddang. Berdasarkan peta unit lahan di peroleh 25 unit lahan, yang terdiri atas 4 jenis tanah yaitu Inceptisol, Ultisol, Mollisols dan Vertisol. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa petani yang ada di Kecamatan Lembang, umumnya petani jagung di Kecamatan Lembang menggunakan pupuk urea 300 kg/h dan pupuk NPK phonska 200 kg/h.

Hasil Analisis Sifat Kimia Tanah

1. Kandungan C Organik

Hasil analisis kandungan C-Organik sampel tanah pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang di peroleh di sajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Kandungan C-Organik (%) sampel tanah Pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Unit Lahan	Jenis Tanah	C Organik	Kriteria
1	1,3,5,6,7,9,12,20	Inceptisols	1,57	Sedang
2	8,10,13,17,21,23	Mollisols	1,44	Sedang
3	18,24	Ultisols	1,15	Sedang
4	2,4,15,19,25	Vertisols	1,27	Sedang

Berdasarkan hasil analisis kandungan C-Organik menunjukkan bahwa semua unit lahan memiliki kriteria sedang (S) yaitu kisaran 1,15-1,57%. Pada Unit Lahan 1,3,5,6,7,9,12 dan 20 dengan jenis tanah inceptisol memiliki kandungan C organik sebesar 1,57%, pada unit lahan 8,10,13,17,21 dan 23 dengan jenis tanah mollisols memiliki kandungan C Organik sebesar 1,44%, pada unit lahan 18 dan 24 dengan jenis tanah ultisol memiliki kandungan C Organik sebesar 1,15% dan pada unit lahan 2,4,15,19 dan 25 dengan jenis tanah vertisols memiliki kandungan C Organik sebesar 1,27%.

2. Kandungan Fosfor dalam Tanah

Hasil analisis kandungan Fosfor sampel tanah pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang diperoleh disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Kandungan Fosfor (P_2O_5) sampel tanah Pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Unit Lahan	Jenis Tanah	P_2O_5	Kriteria	Berdasarkan hasil analisis kandungan P_2O_5 dalam
1	1,3,5,6,7,9,12,20,22	Inceptisols	5,14	Sangat Rendah	
2	8,10,13,17,21,23	Mollisols	5,17	Sangat Rendah	
3	18,24	Ultisols	5,16	Sangat Rendah	
4	2,4,15,19,25	Vertisols	5,21	Sangat Rendah	

tanah menunjukkan bahwa semua unit lahan memiliki kriteria sangat rendah (SR) yaitu kisaran 5,14-5,21. Pada Unit Lahan 1,3,5,6,7,9,12 dan 20 dengan jenis tanah inceptisol memiliki kandungan P_2O_5 sebesar 5,14, pada unit lahan 8,10,13,17,21 dan 23 dengan jenis tanah mollisols memiliki kandungan P_2O_5 sebesar 5,17, pada unit lahan 18 dan 24 dengan jenis tanah ultisol memiliki kandungan P_2O_5 sebesar 5,16 dan pada unit lahan 2,4,15,19 dan 25 dengan jenis tanah vertisols memiliki kandungan P_2O_5 sebesar 5,21.

3. Kandungan Kalium dalam tanah

Hasil analisis kandungan Kalium sampel tanah pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang diperoleh disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Kandungan Kalium dalam tanah (K_2O) sampel tanah Pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Unit Lahan	Jenis Tanah	K_2O	Kriteria	
1	1,3,5,6,7,9,12,20	Inceptisols	10,06	Rendah	Berda sarkan hasil analisis
2	8,10,13,17,21,23	Mollisols	10,33	Rendah	
3	18,24	Ultisols	9,77	Sangat Rendah	
4	2,4,15,19,25	Vertisols	8,88	Sangat Rendah	

kandungan unsur K_2O dalam tanah menunjukkan bahwa jenis tanah Inceptisols dan Mollisols memiliki kandungan yang rendah (R) yaitu kisaran 10,06-10,33, sedangkan jenis tanah Ultisols dan Vertisols memiliki kandungan yang sangat rendah yaitu kisaran 8,88-9,77. Pada Unit Lahan 1,3,5,6,7,9,12 dan 20 dengan jenis tanah inceptisol memiliki kandungan K_2O sebesar 10,06, pada unit lahan 8,10,13,17,21 dan 23 dengan jenis tanah mollisols memiliki kandungan K_2O sebesar 10,33, pada unit lahan 18 dan 24 dengan jenis tanah ultisol memiliki kandungan K_2O sebesar 9,77 dan pada unit lahan 2,4,15,19 dan 25 dengan jenis tanah vertisols memiliki kandungan K_2O sebesar 8,88.

4. Kapasitas Tukar Kation (KTK)

Hasil analisis Kapasitas Tukar Kation (KTK) sampel tanah pada Kecamatan

Lembang Kabupaten Pinrang di peroleh disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Kapasitas Tukar Kation (KTK) sampel tanah pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil analisis	No	Unit Lahan	Jenis Tanah	KTK	Kriteria
	1	1,3,5,6,7,9,12,20	Inceptisols	28,4	Sedang
	2	8,10,13,17,21,23,	Mollisols	26,2	Sedang
	3	18,24	Ultisols	19,5	Sedang
	4	2,4,15,19,25	Vertisols	22,7	Sedang

kandungan Kapasitas Tukar Kation (KTK) menunjukkan bahwa semua unit lahan memiliki kriteria sedang yaitu kisaran 19,5-28,4. Pada Unit Lahan 1,3,5,6,7,9,12 dan 20 dengan jenis tanah inceptisol memiliki kandungan KTK sebesar 28,4, pada unit lahan 8,10,13,17,21 dan 23 dengan jenis tanah mollisols memiliki kandungan KTK sebesar 26,2, pada unit lahan 18 dan 24 dengan jenis tanah ultisol memiliki kandungan KTK sebesar 19,5 dan pada unit lahan 2,4,15,19 dan 25 dengan jenis tanah vertisols memiliki kandungan KTK sebesar 22,7.

5. Kejenuhan Basah (KB)

Hasil analisis kejenuhan basah sampel tanah pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang diperoleh disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Kejenuhan Basah (%) sampel tanah pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Unit Lahan	Jenis Tanah	KB	Kriteria	Berdasarkan hasil analisis
1	1,3,5,6,7,9,12,20	Inceptisols	39	Rendah	
2	8,10,13,17,21,23,	Mollisols	51,1	Sedang	
3	18,24	Ultisols	47,3	Rendah	
4	2,4,15,19,25	Vertisols	53,9	Sedang	

kandungan kejenuhan basah dalam tanah menunjukkan bahwa jenis tanah Inceptisols dan Ultisols memiliki kandungan yang rendah yaitu kisaran 39-47,3%, sedangkan jenis tanah Mollisols dan Vertisols memiliki kandungan yang sedang yaitu kisaran 51,1-53,9%. Pada

Unit Lahan 1,3,5,6,7,9,12 dan 20 dengan jenis tanah inceptisol memiliki kandungan KB sebesar 39%, pada unit lahan 8,10,13,17,21 dan 23 dengan jenis tanah mollisols memiliki kandungan KB sebesar 51,1%, pada unit lahan 18 dan 24 dengan jenis tanah ultisol memiliki kandungan KB sebesar 47,3% dan pada unit lahan 2,4,15,19 dan 25 dengan jenis tanah vertisols memiliki kandungan KB sebesar 53,9%.

6. Analisis Status Kesuburan Tanah

Hasil analisis kesuburan tanah dari 4 jenis tanah yang diuji berdasarkan 5 sifat kimia tanah yang terdiri dari C-Organik, P_2O_5 , K_2O , Kapasitas Tukar Kation (KTK), Kejenuhan Basa (KB) Tanaman Jagung pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Kriteria Sifat Kimia Tanah Dan Status Kesuburan Tanah Tanaman Jagung pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Jenis tanah	C-Organik	P_2O_5	K_2O	KTK	KB	Status
Inceptisols	S	SR	R	S	R	Rendah
Mollisols	S	SR	R	S	S	Rendah
Ultisols	S	SR	SR	S	R	Rendah
Vertisols	S	SR	SR	S	S	Rendah

Keterangan : SR = Sangat Rendah, R = Rendah, S = Sedang

Berdasarkan hasil pengujian laboratorium pada 4 jenis tanah yang disajikan pada Tabel 9, menunjukkan bahwa status kesuburan tanah di Kecamatan Lembang berada pada kategori rendah.

7. Kesesuaian Lahan Tanaman Jagung

Hasil analisis kesesuaian lahan dari 4 jenis tanah yang diuji berdasarkan 5 sifat kimia tanah yang terdiri dari C-Organik, P_2O_5 , K_2O , Kapasitas Tukar Kation (KTK),

Kejenuhan Basa (KB) Tanaman Jagung pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Kriteria Kesesuaian Lahan Tanaman Jagung pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Jenis tanah	C-Organik	P ₂ O ₅	K ₂ O	CTK	KB	Faktor Pembatas
Inceptisols	S1	N1	S2	S1	S2	Hara tersedia (n), Retensi Hara (f)
Mollisols	S1	N1	S2	S1	S1	Hara tersedia (n)
Ultisols	S1	N1	S3	S1	S2	Hara tersedia (n), Retensi Hara (f)
Vertisols	S1	N1	S3	S1	S1	Hara tersedia (n),

Berdasarkan hasil kriteria kesesuaian lahan pada 4 jenis tanah yang disajikan pada Tabel 10, menunjukkan bahwa kriteria kesesuaian lahan tanaman jagung di Kecamatan Lembang memiliki faktor pembatas hara tersedia (n) dan retensi hara (f).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesuburan tanah pada lahan kering terhadap tanaman jagung di kecamatan lembang terdapat 2 faktor pembatas yaitu retensi hara dan hara tersedia. Retensi hara yaitu CTK, KB dan C Organik sedangkan hara tersedia yaitu P₂O₅ dan K₂O.

1. C-Organik

Kadar C-organik merupakan kandungan bahan organik dalam tanah. Hasil penetapan kadar C-organik tanah pada lokasi penelitian dari masing-masing lokasi penelitian tergolong kriteria sedang pada unit lahan 1,3,5,6,7,9,12 dan 20 dengan jenis tanah inceptisol memiliki kandungan C organik sebesar 1,57%, pada unit lahan 8,10,13,17,21 dan 23 dengan jenis tanah mollisols memiliki kandungan C Organik sebesar 1,44%, pada unit lahan 18 dan 24

dengan jenis tanah ultisol memiliki kandungan C Organik sebesar 1,15% dan pada unit lahan 2,4,15,19 dan 25 dengan jenis tanah vertisols memiliki kandungan C Organik sebesar 1,27%. Kandungan C-organik yang sedang secara tidak langsung menunjukkan rendahnya produksi bahan organik pada tanah penelitian, karna bahan organik merupakan salah satu parameter yang menentukan kesuburan tanah, rendahnya C-Organik karena tingginya kandungan liat pada tanah. Asumsi adanya kandungan liat dengan aktivitas rendah tersebut berkaitan dengan tingginya kandungan fraksi oksida dan hidroksida Fe serta Al dengan muatan negatif yang rendah (Niraratih *et al*, 2013).

Kandungan C-Organik ini sangat berpengaruh pada status kesuburan tanah karena untuk menghasilkan produksi tanaman jagung yang tinggi dibutuhkan lahan yang kaya akan kandungan organik. kandungan C-Organik yang ideal untuk tanaman jagung 2,01-3,00 %. Hal ini sejalan dengan rendah (Niraratih *et al*, 2013) yang mengatakan bahwa kandungan c-organik untuk lahan pertanaman jagung sangat berpengaruh terhadap kualitas produksi tanaman jagung.

2. Kandungan P_2O_5

Fungsi fosfor (P) di dalam tanaman yaitu dalam proses fotosintesis, respirasi, transfer dan penyimpanan energi, pembelahan sel dan pembesaran sel serta proses-proses yang terjadi di dalam tanaman lainnya. Hasil pengukuran masing-masing kandungan fosfor tanah pada lokasi penelitian tergolong sangat rendah pada semua unit lahan. Pada Unit Lahan 1,3,5,6,7,9,12 dan 20 dengan jenis tanah inceptisol memiliki kandungan P_2O_5 sebesar 5,14, pada unit lahan 8,10,13,17,21 dan 23 dengan jenis tanah mollisols memiliki kandungan P_2O_5 sebesar 5,17, pada unit lahan 18 dan 24 dengan jenis tanah ultisol memiliki kandungan P_2O_5 sebesar 5,16 dan pada unit lahan 2,4,15,19 dan 25 dengan jenis tanah vertisols memiliki kandungan P_2O_5 sebesar 521.

Tanggapan tanaman terhadap suatu unsur hara bisa berubah-ubah tergantung pada status ketersediaan unsur hara lainnya. Berdasarkan adanya saling keterkaitan yang sifatnya interaksi positif ataupun negatif dari setiap unsur hara dengan unsur hara lainnya serta adanya pengaruh dari lingkungan terhadap interaksi di dalam tanah maka kiranya perlu interaksi P pada tanaman jagung karena tanaman jagung sangat membutuhkan Fosfor untuk pertumbuhan tanaman jagung yang optimal. Hal ini sejalan dengan Fahmi, A., *et al* (2010) Ketersediaan fosfor dalam tanah sangat mempengaruhi kebutuhan tanaman jagung karena Fosfor di dalam tanah terdapat dalam berbagai bentuk persenyawaan yang sebagian besar tidak tersedia bagi tanaman.

3. Kandungan K₂O

Kalium berperan dalam mengatur distribusi air dalam jaringan dan sel, transportasi unsur hara dari akar ke daun, akumulasi, dan translokasi sukrosa, pengisian biji, dan umbi, pertumbuhan akar, sintesis selulosa, memperkuat dinding sel, dan batang. Menurut Putra, I., (2015) kalium ditemukan dalam jumlah yang banyak didalam tanah, tetapi hanya sebagian kecil yang digunakan oleh tanaman yaitu yang larut dalam air atau yang dapat dipertukarkan (dalam koloid tanah).

Hasil pengukuran kandungan kalium tanah pada lokasi penelitian yang diamati jenis tanah Inceptisols dan Mollisols memiliki kandungan yang rendah (R) sedangkan jenis tanah Ultisols dan Vertisols memiliki kandungan yang sangat rendah (SR). Pada Unit Lahan 1,3,5,6,7,9,12 dan 20 dengan jenis tanah inceptisol memiliki kandungan K₂O sebesar 10,06, pada unit lahan 8,10,13,17,21 dan 23 dengan jenis tanah mollisols memiliki kandungan K₂O sebesar 10,33, pada unit lahan 18 dan 24 dengan jenis tanah ultisol memiliki kandungan

K₂O sebesar 9,77 dan pada unit lahan 2,4,15,19 dan 25 dengan jenis tanah vertisols memiliki kandungan K₂O sebesar 8,88.

Kalium yang rendah ini menyatakan bahwa tanah pada area penelitian kurang subur sehingga tanaman jagung yang tumbuh pada lahan tersebut produktivitasnya berkurang karena unsur hara yang tidak terpenuhi, dimana kalium merupakan salah satu unsur hara makro yang menjadi salah satu kriteria dalam menentukan status kesuburan tanah. Menurut Putra, I., (2015) kandungan kalium berperan besar pada status kesuburan tanah. jika kalium dalam tanah rendah maka hal ini terjadi karena adanya pencucian oleh air hujan (leaching), dan jumlah kalium tergantung banyaknya mineral illit yang ada didalam tanah.

4. Kapasitas Tukar Kation (KTK)

Kapasitas Tukar Kation (KTK) merupakan sifat kimia tanah yang sangat akrab hubungannya dengan kesuburan tanah. Nilai Kapasitas Tukar Kation (KTK) pada semua unit lahan memiliki kriteria sedang. Pada Unit Lahan 1,3,5,6,7,9,12 dan 20 dengan jenis tanah inceptisol memiliki kandungan KTK sebesar 28,4, pada unit lahan 8,10,13,17,21 dan 23 dengan jenis tanah mollisols memiliki kandungan KTK sebesar 26,2, pada unit lahan 18 dan 24 dengan jenis tanah ultisol memiliki kandungan KTK sebesar 19,5 dan pada unit lahan 2,4,15,19 dan 25 dengan jenis tanah vertisols memiliki kandungan KTK sebesar 22,7.

Kapasitas Tukar Kation (KTK) tanah didefinisikan sebagai kesanggupan koloid tanah dalam menyerap kation-kationnya didalam tanah yang tidak disertai oleh anion-anion. Pengaruh bahan organik tidak dapat disangkal terhadap kesuburan tanah. Berarti semakin tinggi kandungan bahan organik suatu tanah makin tinggi pula KTKnya. Menurut Subardja, D (2007) yang menyatakan bahwa tanah-tanah dengan kadar liat atau bahan organik yang tinggi memiliki nilai KTK yang lebih tinggi dari pada tanah-tanah berpasir atau yang memiliki bahan organik rendah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Felix, I., *et al* (2020)

menyatakan kapasitas tukar kation tanah terpaut pada tipe dan jumlah kandungan liat, kandungan bahan organik dan pH tanah. Jadi KTK dengan kriteria sedang mengandung kadar liat atau bahan organik yang cukup untuk tanaman, dengan kadar liat yang tidak tinggi dan tidak rendah.

Kapasitas tukar kation (KTK) apabila semakin tinggi maka semakin baik untuk kesuburan tanah karena ketersediaan bahan organik dan unsur hara yang meningkat sehingga terjadi pertukaran kation dalam tanah yang diserap oleh tanaman dengan baik, namun kapasitas tukar kation (KTK) pada wilayah penelitian rendah maka status kesuburan tanah untuk tanaman jagung kurang subur. Hal ini sejalan dengan Subardja, D (2007) yang menyatakan bahwa tanaman jagung membutuhkan KTK 17-24 cmol (+)kg⁻¹ agar ketersediaan unsur hara untuk tanaman jagung tercukupi.

5. Kejenuhan Basa

Kejenuhan basa adalah perbandingan antara jumlah kation basa yang ditukarkan dengan KTK tanah yang dinyatakan dalam persen. Nilai kandungan kejenuhan basa pada jenis tanah Inceptisols dan Ultisols memiliki kandungan yang rendah (R) sedangkan jenis tanah Mollisols dan Vertisols memiliki kandungan yang sangat rendah (SR). Pada Unit Lahan 1,3,5,6,7,9,12 dan 20 dengan jenis tanah inceptisol memiliki kandungan KB sebesar 39%, pada unit lahan 8,10,13,17,21 dan 23 dengan jenis tanah mollisols memiliki kandungan KB sebesar 51,1%. Pada unit lahan 18 dan 24 dengan jenis tanah ultisol memiliki kandungan KB sebesar 47,3% dan pada unit lahan 2,4,15,19 dan 25 dengan jenis tanah vertisols memiliki kandungan KB sebesar 53,9%.

Kejenuhan basah yang ideal untuk lahan tanaman jagung sekitar 36-50 %. Kejenuhan basa tergantung pada pH pada tanah apabila pH netral maka kejenuhan basa dapat berada

pada status yang baik untuk tanah tersebut. hal ini sejalan dengan Subardja, D (2007) kejenuhan basa sangat berkaitan erat dengan pH tanah, dimana tanah dengan pH rendah umumnya mempunyai kejenuhan basa yang rendah, sedangkan tanah dengan pH tinggi mempunyai kejenuhan basa yang tinggi pula.

Analisis Status Kesuburan Tanah

Analisis status kesuburan tanah dilakukan untuk menilai status kesuburan tanah yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui unsur hara yang ada didalam tanah. Hal ini menjadi faktor pendukung bagi tanaman jagung. Rendahnya status kesuburan tanah pada lokasi penelitian disebabkan karna adanya faktor pembatas, yaitu pada jenis tanah inceptisol rendahnya kandungan K_2O , kejenuhan basa dan sangat rendahnya kandungan P_2O_5 . Pada jenis tanah mollisols faktor pembatasnya yaitu rendahnya kandungan K_2O dan kandungan P_2O_5 yang sangat rendah. Pada jenis tanah ultisol faktor pembatasnya yaitu rendahnya kejenuhan basa dan sangat rendah pada kandungan P_2O_5 dan K_2O . Pada jenis tanah vertisol faktor pembatasnya yaitu kandungan P_2O_5 yang sangat rendah.

Kejenuhan basa yang berkaitan erat dengan pH tanah, dimana semakin rendah pH maka semakin rendah kejenuhan basa, begitupun sebaliknya. Nilai kejenuhan basa pada unit lahan didominasi dengan kriteria sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa jerapan tidak begitu diisi oleh kation-kation asam yaitu Al^{+++} dan H^+ . Menurut Hardjoloekita (2009) kelarutan zat-zatnya yang bersifat meracun tanaman menjadi menurun dan unsur lain yang tak banyak terbang. pemberian kapur menjadikan keuntungan terhadap tanah masam yaitu struktur tanah menjadi baik dan dampaknya kehidupan mikroorganisme dalam tanah lebih giat.

Kandungan kalium sangat berperan dalam mengatur distribusi air dalam jaringan dan sel transportasi unsur hara dari akar ke daun, akumulasi, dan translokasi sukrosa, pengisian

biji, dan umbi, pertumbuhan akar, sintesis selulosa, memperkuat dinding sel, dan batang. Namun kalium dalam seluruh unit lahan tergolong rendah. Kalium yang sangat rendah ini menyatakan bahwa tanah pada area penelitian kurang subur, dimana kalium merupakan salah unsur hara makro yang menjadi salah satu kriteria dalam menentukan status kesuburan tanah. Menurut Putra, I. (2015) yaitu karena terjadinya pencucian oleh air hujan (leaching), dan jumlah kalium tergantung banyaknya mineral illit yang ada didalam tanah.

Kandungan fosfor sangat berpengaruh terhadap fotosintesis, respirasi dan penyimpanan energi. Fungsi fosfor (P) di dalam tanaman yaitu dalam proses fotosintesis, respirasi, transfer dan penyimpanan energi, pembelahan sel dan pembesaran sel serta proses-proses yang terjadi di dalam tanaman lainnya (Winarso & Sugeng, 2005). Namun, fosfor pada seluruh unit lahan tergolong sangat rendah.

Peta Status Kesuburan Tanah Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Peta status kesuburan tanah merupakan produk akhir penelitian ini, yang berisikan informasi atau gambaran tentang status kesuburan tanah pada Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Peta ini disusun melalui tahapan-tahapan penilaian terhadap 6 (enam) sifat kimia tanah pada setiap lokasi pengambilan sampel dan selanjutnya dilakukan penetapan status kesuburan tanah berdasarkan PPT 1995.

Pada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang status kesuburan tanah pada lahan pertanaman jagung termasuk dalam kategori rendah dengan luas 73.309 ha, peta status kesuburan tanah dapat dilihat pada lampiran gambar 13.